

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian empirik¹ yang menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan). Tujuan penelitian ini adalah mempelajari secara mendalam dan menyeluruh mengenai suatu fenomena mengamati strategi politik caleg. Oleh karena itu sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan atas hasil pengamatan, wawancara yang diberikan kepada para informan.²

Sejalan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian yang berjudul strategi politik caleg dalam Pemilu 2009 (studi kasus tentang kemenangan dan kekalahan caleg PKB di Dapil I Kabupaten Sidoarjo), maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut Lexy J. Moeleong yang mengutip Bogdan dan Taylor, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

¹ Penelitian empirik yakni penelitian terhadap fakta sosial masyarakat dan fakta sejarah atau terkadang disebut bukti sejarah. Jenis ini lazim disebut penelitian lapangan. Lihat Tim Penyusun Panduan Skripsi, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2002), 8

² Drs. Yulius Slamet, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2008),

diamati, penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).³

Dalam buku metode penelitian tulisan Saifuddin Azwar, penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir normal dan argumentative. Banyak penelitian kualitatif yang merupakan penelitian sampel kecil.⁴

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa penelitian jenis kualitatif ini mendiskripsikan data-data objektif diperoleh pada site penelitian secara menyeluruh dan proposional sehingga diperoleh hasil yang betul-betul obyektif dan apa adanya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini menekankan pada cara berpikir lebih mendalam yang bertitik tolak pada

³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),

4

⁴ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5-6

fenomena sosial atau paradigma fakta sosial. Jenis penelitian ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

Sedangkan dilihat dari analisisnya, dalam buku yang sama sebagaimana diatas jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah melakukan analisisnya hanya sampai pada tiap deskripsi, menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diolah tidak secara terlalu dalam. Kebanyakan pengolahan data di dasarkan pada analisis presentasi dan analisis pada kecenderungan (*trend*).

Menurut Drs. Mardalis, penelitian kualitatif deskriptif adalah “bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat keitannya antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti”.⁶

⁵ Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1996), 127

⁶ Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 26

Sebagaimana pemaparan diatas, maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang tidak tertulis hanya pada pemaparan data-data temuan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, maka analisa dan interpretasi di tujukan untuk mendiskripsikan tentang potret perilaku politik calon legislatif PKB Dapil I Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut kemudian peneliti menganalisa dengan menggunakan konsep-konsep teori yang telah dikembangkan oleh ilmuan sosial.

Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti kualitatif merupakan suatu cara penelitian yang bersifat fleksibel, dapat menjelaskan sekaligus menganalisa obyek tertentu yang hendak diteliti. Dengan sifat penelitian bertujuan menjabarkan secara analitik suatu obyek penelitian secara menyeluruh maka penelitian yang memuaskan. Kejelasan hasil analisa yang didapatkan dengan menggunakan jenis penelitian ini digambarkan dari pengertian Masri Singharimbung dalam mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu bentuk penelitian yang pada dasarnya berusaha menjabarkan suatu fenomena sosial secara terperinci.

Dengan mendeskripsikan data secara rinci dala suatu fenomena sosial tertentu nantinya diharapkan dapat menjelaskan, menerangkan dan menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian. Disamping itu, hasil penelitian nantinya diharapkan dapat membentuk teori baru atau memperkuat teori-teori yang sudah ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini sebetulnya luas, namun karena adanya lokasi penelitian mudah dijangkau, subyek penelitian mempunyai karakteristik yang sesuai dengan efektifitas waktu dan tenaga, maka peneliti memfokuskan penelitian dilakukan pada Dapil I di Kabupaten Sidoarjo yaitu Kecamatan Sidoarjo dan Candi. Dengan demikian akan lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan penelitian tersebut.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk memudahkan penggolongan sumber data berdasar kebutuhan, maka akan dibagi sebagai berikut :

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data utama dan kebutuhan mendasar dari penelitian ini. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara dengan informan saat terjun langsung ke lapangan tempat penelitian.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁷ Beberapa informan akan dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian, serta berkaitan dengan tema penelitian. Misalnya caleg dari PKB akan diambil 5 (lima) orang yang diantaranya satu orang caleg yang berhasil menduduki DPRD dan empat

⁷ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132

orang caleg yang kalah sebagai perbandingan, informan ini akan dipilih mewakili beberapa kalangan dilihat dari pekerjaan, pendidikan, pengalaman organisasi, jabatan yang pernah dipegang terutama strategi politik caleg tersebut.

2. Sumber Skunder

Sumber sekunder adalah data penunjang sumber utama untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, antara lain buku, jurnal, artikel, koran online, browsing data internet, dan berbagai dokumentasi pribadi maupun resmi.

D. Instrument Penelitian

Perlu diketahui bahwa penelitian kualitatif, instrument penelitian yang dipergunakan bukanlah alat ukur yang disusun atas dasar penegasan judul dari variabel-variabel penelitian sebagaimana yang lebih pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif atau konven.⁸

Oleh karena itu, kedekatan penelitian dalam peneliti kualitatif adalah sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, memiliki kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁹

⁸ Sanpiah Faisal, *Penelitian Kualitatif; Dasar dan Aplikasinya* (Malang: Y. A. J, 1990), 19

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2005), 60

E. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini tentang strategi politik caleg dalam Pemilu 2009 (studi kasus tentang kemenangan dan kekalahan caleg PKB di Dapil I Kabupaten Sidoarjo), maka peneliti berpijak pada tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Bogdan (1972) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Pada tahap ini ada tujuh kegiatan yang harus dilakukan yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan etika penelitian yang diuraikan berikut ini:¹⁰

Sebagai langkah awal dari penelitian ini, peneliti memulai dari pengajuan judul penelitian ini kepada ketua jurusan prodi Politik Islam (PI), setelah beberapa kali mengajukan dan konsultasi mengenai judul penelitian, maka yang mendapat persetujuan adalah strategi politik caleg dalam Pemilu 2009 (studi kasus tentang kemenangan dan kekalahan caleg PKB di Dapil I Kabupaten Sidoarjo).

¹⁰ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127-134

Setelah mendapatkan pengesahan judul dari ketua jurusan prodi PI, peneliti langsung terjun ke lapangan dan memulai mengumpulkan data-data tentang permasalahan penelitian serta mengamati sekitar lokasi penelitian data sekilas mengenai latar belakang penelitian kemudian peneliti menyusun proposal penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap berikutnya yang dilakukan peneliti adalah tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini dibagi atas tiga bagian yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperanserta sambil mengumpulkan data.¹¹

Bagian pertama memahami latar penelitian dan persiapan diri ada beberapa langkah yang harus dilakukan antara lain pembatasan latar dan penampilan dalam menyiapkan diri, penampilan dari peneliti, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, jumlah waktu dalam penelitian.

Bagian kedua memasuki lapangan beberapa langkah yaitu keakraban hubungan antara peneliti dengan subyek yang diteliti yang sudah melebur sehingga tidak ada dinding pemisah di antara keduanya, mempelajari bahasa yang digunakan oleh subyek peneliti, peranan peneliti sangat penting dalam penelitian dalam mendekati subyek penelitian.

Bagian ketiga berperanserta sambil mengumpulkan data dapat melalui pengarahatan batas penelitian, mencatat data, petunjuk tentang cara mengingat

¹¹ Ibid...., 137

data, kejenuhan, keletihan dan istirahat, meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan, analisis di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data oleh peneliti ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan rumusan hipotesis kerja seperti yang dirasakan.¹²

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman dalam buku (*Qualitative Data Analisis*, 1986). Pada dasarnya analisis data ini didasarkan pada pandangan paradigma yang posistivisme.

Analisis data itu dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah satu atau lebih dari satu situs. Jadi seorang analis sewaktu hendak mengadakan analisis data harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang dilakukannya satu situs atau dua situs atau lebih dari dua situs. Atas dasar pemahaman tentang adanya situs penelitian itu kemudian diadakan pemetaan atau diskripsi tentang data itu ke dalam apa yang dinamakan *matriks*. Dengan memanfaatkan matriks yang dipetakan maka peneliti mulai mengadakan analisis apakah membandingkan, melihat urutan atautkah hubungan sebab akibat.¹³

¹² S. Nasution, *Metode Research, Edisi I*, 30

¹³ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 307-308

Menurut Miles dan Haberman analisis data penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:¹⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung di lapangan. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah nampak. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi berikutnya yaitu membuat ringkasan, mengkode, melurus tema, membuat gugus-gugus, membuat pemilihan data, menulis memo. Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Penyajian yang paling sering digunakan pada masa lalu adalah bentuk teks naratif. Dalam penelitian kita mendapatkan data yang amat banyak. Data tersebut tidak praktis bila disajikan semua. Teks tersebut kadang masih terpencar-pencar, tidak simultan, tersusun kurang baik dan kadangkala berlebih-lebihan. Peneliti tidak boleh mengambil kesimpulan yang gegabah, menyingkirkan hal-hal yang tidak perlu, mengadakan pembobotan, menyeleksi.

¹⁴ Drs. Yulius Slamet, *Metode Penelitian Sosial*, 140-1

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah hanya sebagian sebagian dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung yaitu dengan merefeksi kembali apa yang telah kembali ditemukan serta bertukar pikiran dengan temat sejawat untuk memperoleh kebenaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan cara:

1. Observasi

Observasi (Pengamatan) adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁵

Dalam teknik observasi ini peneliti mengamati secara langsung dan cermat terhadap perilaku individu. Karena dengan teknik ini segala tingkah laku dan aktivitas subyek penelitian sehari-sehari bisa diketahui, sebab dengan observasi merupakan alat yang ampuh untuk menguji suatu kebenaran.

¹⁵ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian Cet. I* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 70

Dalam observasi ini dibutuhkan kemampuan peneliti secara optimal baik dari segi motif, kepercayaan, perhatian, kebebasan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, untuk dapat berpartisipasi di tempat lokasi penelitian dengan maksud untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, maka peran aktif peneliti di lapangan sangat diperlukan.

Sejalan dengan hak tersebut, peneliti terlibat langsung dalam penelitian. Langkah yang diambil pada tahap ini adalah melakukan pengamatan atas strategi politik caleg dalam Pemilu 2009 (studi kasus tentang kemenangan dan kekalahan caleg PKB di Dapil I Kabupaten Sidoarjo). Dimana peneliti mengamati kegiatan caleg Dapil I di Kabupaten Sidoarjo.

2. Wawancara (*Interview*)

Selain metode observasi, agar data bisa terkumpul sesuai dengan apa yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara (*Interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal.¹⁶

Selain metode kualitatif deskriptif, agar data bisa berkumpul sesuai dengan yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara ini merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua orang pihak yaitu wawancara yang menggunakan

¹⁶ S. Nasution, *Metode Research, Edisi I*, (Bandung: Jemmars, 1982), 131

pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Jenis wawancara yang digunakan *In-depth interview* adalah wawancara secara langsung terhadap seorang responden dengan menggunakan teknik probing oleh seseorang pewawancara yang ahli.¹⁷ Tujuan dilakukan teknik ini adalah untuk mengungkap data yang sangat susah dilakukan dengan interview biasa, karena menyangkut informasi yang sensitif seperti menyangkut strategi politik, kepercayaan, maupun keyakinan. Yang akan diteliti menggunakan metode wawancara *in-depth interview* adalah informan dalam penelitian ini, yaitu calon legislatif PKB pada pemilu 2009. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara terhadap semua caleg PKB terdiri dari 5 orang Dapil I di kabupaten Sidoarjo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.¹⁸ Dokumentasi dibagi menjadi dokumentasi pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya.¹⁹ Dokumen jenis ini bisa berupa buku biografi tokoh yang merekam *track record* tokoh yang diteliti ataupun orang lain yang menulis biografi tokoh, buku harian, dan surat

¹⁷ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 135

¹⁸ *Ibid.*..., 216 - 217

¹⁹ *Ibid.*..., 217

pribadi. Dokumen resmi adalah dokumen yang terbagi atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan lembaga masyarakat tertentu. Dokumen eksternal berupa majalah, buletin, pernyataan atau berita yang disiarkan media massa.²⁰

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif itu haruslah ilmiah untuk menjaga keilmiaan tersebut dapat dilihat data yang ada karena kesalahan mungkin saja terjadi dalam menggali data.

Maka dalam hal ini untuk mengurangi atau menanggulangi kesalahan data tersebut, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai sehingga sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam latar belakang penelitian. Agar dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak memperlajari keadaan dan kebiasaan dapat menguji kebenaran, informasi dan membangun kepercayaan subyek.²¹

²⁰ Ibid...,219

²¹ Ibid..., 327

2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamat bermaksud menemukan suatu ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan-persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan itu menyediakan kadalaman.²²

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber, metode penyelidikan dan teori.

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitas. Hal ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang berkaitan.

²² Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 329

- b. Triangulasi dengan metode, dalam hal ini terdapat 2 strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dan metode yang sama.
 - c. Dengan penyelidikan yaitu memanfaatkan pengamatan lain untuk derajat kepercayaan data.
 - d. Triangulasi dengan teori, maksudnya dari teori ini adalah pengecekan derajat kepercayaan dengan cara membandingkan dengan suatu teori atau lebih.²³
4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Dalam upaya lebih jelas dan mudah peneliti dalam melakukan sebuah penelitian dan mengecek data yang begitu banyak di lapangan. Maka dirasaperlu oleh peneliti untuk melakukan diskusi kepada teman sejawat yang nantinya mengerti terhadap persoalan yang peneliti hadapi.

Ini semua dilakukan untuk meperoleh masukan terhadap apa yang selama ini peneliti lakukan dalam arti jika ada kemencengan data maka segera peneliti mendapatkan semacam petunjuk gambaran tentang langkah-langkah peneliti selanjutnya dalam penelitian.²⁴

²³ *Ibid*, 330-332

²⁴ *Ibid*, 333